

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Dalam Bimbingan Belajar

1. Bidang Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Penelitian ini membahas motivasi belajar siswa yang menyangkut pada layanan bimbingan dan konseling pada bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pelayanan bimbingan belajar di SMP bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri. Sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SMP dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Prayitno (1997:67) Bidang ini merinci menjadi materi pokok sebagai berikut:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Mengembangkan penguasaan materi program belajar di SMP.
- d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan diri.
- e. Orientasi belajar disekolah menengah, baik umum maupun kejuruan.

Materi pokok dalam bimbingan belajar diatas adalah materi yang harus dicapai dalam rangka menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan peserta didik untuk mencapai materi pokok diatas dengan baik.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi yang ada pada individu ditimbulkan oleh dua faktor yaitu faktor dari luar (eksterinsik) maupun faktor dari dalam diri individu (interinsik). Dengan adanya motivasi individu akan lebih terarah baik itu dalam bertindak dan berbuat sesuai dengan tujuan yang akan ia capai.

“Menurut Suryabrata (Djaali,2006:101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.”

“Menurut McDonald (Bahri 2002:114) Menyatakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan dimana di dalamnya merupakan bagian dari belajar. Dorongan yang timbul untuk mencapai sesuatu yang diinginkan diperoleh dari proses belajar.”

Sedangkan menurut Mc.Donald (Sardiman,2012) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pernyataan yang dikemukakan Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “ *feeling*”, afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, untuk kemudian melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

“Menurut Uno (2006:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu.”

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung Uno (2006:23). Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Unsur yang mendukung dalam motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut Uno (2006:23):

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Semakin tepatnya motivasi yang kita berikan maka akan berhasil pula belajar siswa tersebut. Berikut ini adalah fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2012:85) :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya

motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sedangkan Fungsi motivasi belajar menurut Bahri (2002:123) adalah :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar
- b. Motivasi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi sebagai penggerak perbuatan artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, kuat atau lemahnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka harus dilakukan suatu upaya untuk memberikan dorongan, arahan, penggerak perbuatan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

4. Prinsip Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang.

Menurut Bahri (2002:118-121) ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yaitu:

- a. motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
- e. motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari prinsip-prinsip motivasi diatas dapat dilihat bahwa motivasi sangat menentukan dalam proses belajar, dimana motivasi yang tinggi mampu

menggerakkan, memupuk rasa optimisme dalam belajar, memberikan arahan untuk tujuan yang akan ia capai , dan melahirkan prestasi dalam belajar

5. Jenis Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena motivasi terdiri dari berbagai macam. Menurut Sardiman (2012:89) macam-macam motivasi belajar adalah:

- a. Motivasi intrinsik
Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya adanya perangsang dari luar.

Macam-macam motivasi yang telah disebutkan diatas untuk mencapai apa yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhan dengan adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan intensitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar, yang terutama adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

6. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2006:27) peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain :

- a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar
 Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan ini, anak berusaha mencari buku matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar
- b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan belajar
 Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak yang termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dengan pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.
- c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar
 Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

7. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dari dalam diri dan juga dari luar diri.

Menurut Bahri(2002:124-134) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut, seperti; memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

Dari beberapa bentuk yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, maka dapat diambil beberapa bentuk diatas seperti:

- a. Saingan atau kompetisi
Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik persaingan kelompok maupun individu.
- b. *Ego-involvement*
Siswa akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.
- c. Pujian
Pujian harus diberikan secara tepat kepada siswa. Dengan pujian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.
- d. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja oleh siswa untuk belajar. Ini berarti siswa benar-benar termotivasi untuk belajar.
- e. Minat
Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan untuk siswa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
- f. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting.

Dari beberapa bentuk atau cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar diatas dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, dengan menggabungkan cara-cara diatas maka bimbingan kelompok yang digunakan dapat semakin membantu siswa dalam merangsang siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Dengan kompetisi yang ditimbulkan dalam proses bimbingan ini diharapkan dapat memicu timbulkan rasa persaingan yang sehat, kemudian dengan pujian diharapkan siswa akan menguatkan hal positif yang ia lakukan, dengan *ego-involvement* siswa akan menjaga harga dirinya karena itu sebagai simbol kebanggaanya menjadi sesuatu yang lebih baik, dan tujuannya yang diakui akan mengarahkan siswa untuk membangkitkan minatnya akan sesuatu sehingga timbul hasrat untuk belajar.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Menurut Hakim (1992:30) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain:

1. Memahami manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Sebab, motivasi belajar siswa akan semakin kuat jika siswa memiliki motivasi ekstrinsik di samping motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik menurut Hakim (1992:30) sebagai berikut:

1. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik.
2. Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum.
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian.
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin diaanggap sebagai orang pandai.
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain.
6. Keinginan menjadi siswa teladan.
7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan.
8. Keinginan untuk menjadi sarjana.
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi.
10. Keinginan untuk menutup diri atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya, menderita cacat, miskin atau berwajah jelek dapat ditutupi atau dimbangi dengan pencapaian prestasi.
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat.

Menurut Prayitno (1995a:178) "bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran, dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya."

Berdasarkan uraian diatas, layanan bimbingan kelompok akan dapat membantu siswa dalam bertukar informasi siswa memperoleh motivasi atau dorongan baik dari luar, atau dalam hal ini kesadaran pribadi. Selain itu pula dengan kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat lebih interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, baik dari dalam (motivasi instrinsik) maupun faktor dari luar (ekstrinsik). Motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat berguna dalam kegiatan belajar. Motif intrinsik dalam belajar menjadi kuat jika diiringi dengan motif ekstrinsik.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang.(Wingkel,2004:71)

“Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling.(Prayitno,1995b:61)”

Dari penjelasan diatas bimbingan kelompok dapat diartikan suatu proses untuk mencegah timbulnya suatu masalah dan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat yang di laksanakan dalam kegiatan kelompok.

“bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Prayitno juga mengatakan kelompok yang besarnya sedang terdiri atas 4-8 orang, sehingga mudah dikendalikan dalam suasana dinamika kelompok.(Prayitno,2004:309).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, dan juga membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan kelompok yang besarnya sedang dengan anggota yang terdiri dari 4-8 orang sehingga mudah dikendalikan

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauhmana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok yaitu :

1. Mampu berbicara di depan orang banyak.
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
3. Belajar menghargai pendapat orang lain.
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
6. Dapat bertenggang rasa.
7. Menjadi akrab satu sama lainnya.
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama (Prayitno,1995b:178-179).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, serta dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan rasa percaya diri.

3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Dalam Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.asas-asas tersebut yakni :

1. Asas Kerahasiaan yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
2. Asas Keterbukaan yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. Asas Kesukarelaan yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
4. Asas Kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
5. Asas kegiatan yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok. (Prayitno, 1995a: 179).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan, bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

4. Komponen Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih. (Wingkel, 2004: 71)

a. Peran Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok merupakan pengatur lalu lintas, agar didalam kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Pemimpin kelompok harus mampu membaca suasana dalam kelompoknya, mampu mengarahkan pembicaraan dan mampu memberikan tanggapan kepada

kelompoknya dan paling penting mampu menciptakan suasana yang harmonis dan saling terbuka dalam kelompok tersebut.

b. Peran Anggota Kelompok

Di dalam suatu bimbingan kelompok tentunya harus ada kesukarelaan para anggotanya dalam mengikuti bimbingan tersebut, terjalinnya kebersamaan, rasa saling melengkapi atau membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya. Rasa saling menghargai harus terus dijaga dalam kelompok dan mampu bersikap terbuka dan mampu menjalankan asas-asas bimbingan kelompok tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan di dalam bimbingan kelompok peran pemimpin dan anggota kelompok sangatlah penting. Pemimpin kelompok harus mampu membaca suasana dalam kegiatan bimbingan kelompok yang di dilakukan, serta anggota kelompok membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya.

5. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan yang interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna didalam kelompok.

Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

“Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.(Prayitno,1995b:23)”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok. Di dalam penelitian ini, dinamika kelompok dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar yang dialami beberapa siswa sebagai anggota kelompok. Melalui dinamika kelompok yang berkembang, masing-masing anggota kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

6. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Materi umum yang dapat dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu mencakup:

- a) Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman, dan hidup sehat.
- b) Pemahaman penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.
- c) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendaliannya / pemecahannya.
- d) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.
- e) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- f) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar.
- g) Pengembangan hubungan sosial yang efektif.
- h) Pemahaman tentang dunia kerja.
- i) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan dan pendidikan lanjut.
- j) Pemahaman tentang hubungan muda-mudi dan kehidupan berkeluarga.(Prayitno,1995:187)

Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan belajar diantaranya :

- a) Motivasi dan tujuan belajar dan latihan
- b) Sikap dan kebiasaan belajar
- c) Pengembangan keterampilan teknis belajar
- d) Kegiatan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien, dan produktif
- e) Penguasaan materi pelajaran dan latihan / keterampilan
- f) Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya disekolah dan lingkungan sekitar. (Prayitno, 1995:189)

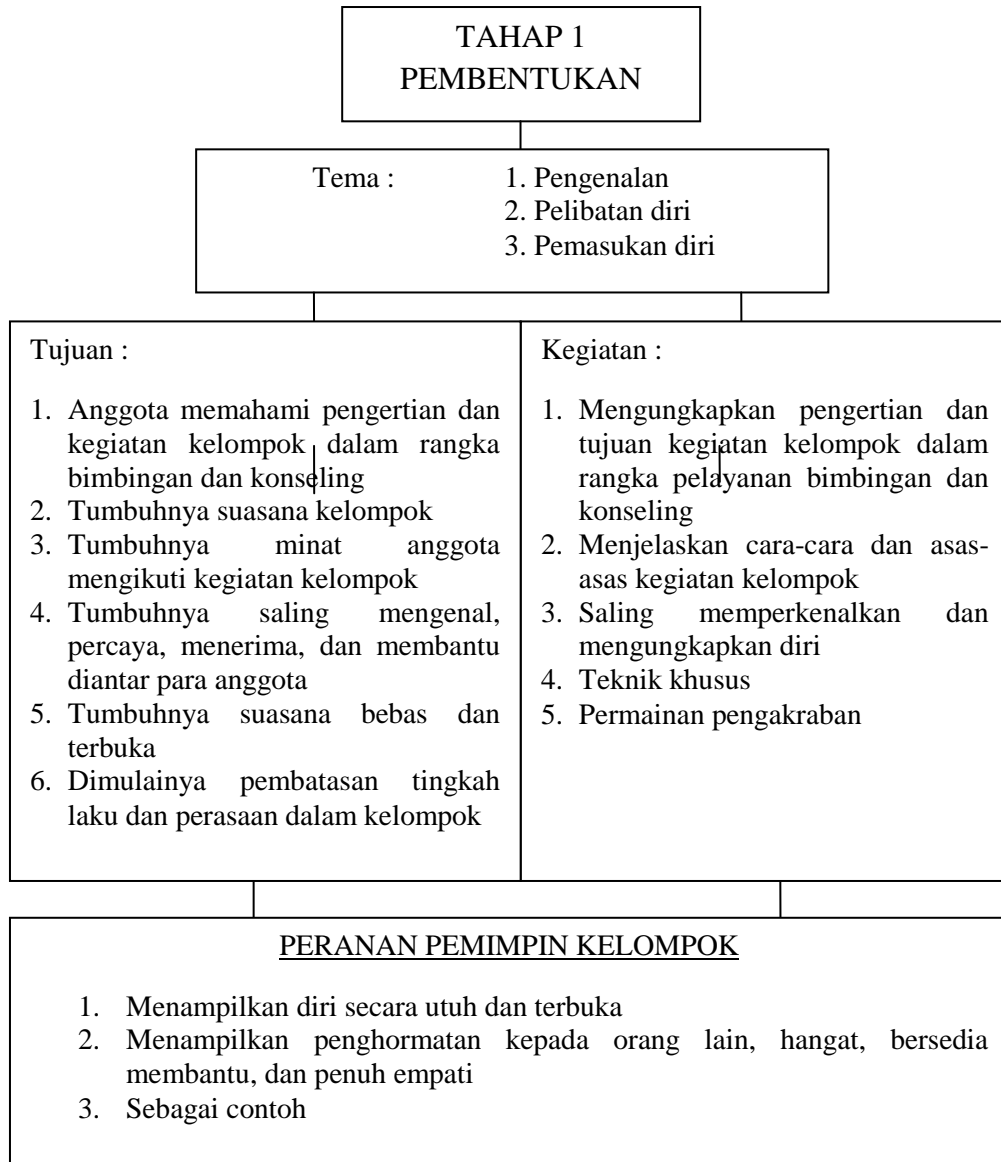
Dari pernyataan diatas banyak sekali materi-materi yang terdapat dalam bimbingan kelompok. Materi yang dipilih dalam kegiatan bimbingan kelompok sebaiknya disepakati untuk dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Agar kegiatan bimbingan kelompok tidak melebar ke permasalahan yang lain.

7. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat 4 tahap. Yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahapan-Tahapan yang terdapat dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno(1995b:44-60) yaitu :

a. Tahap Pembentukan

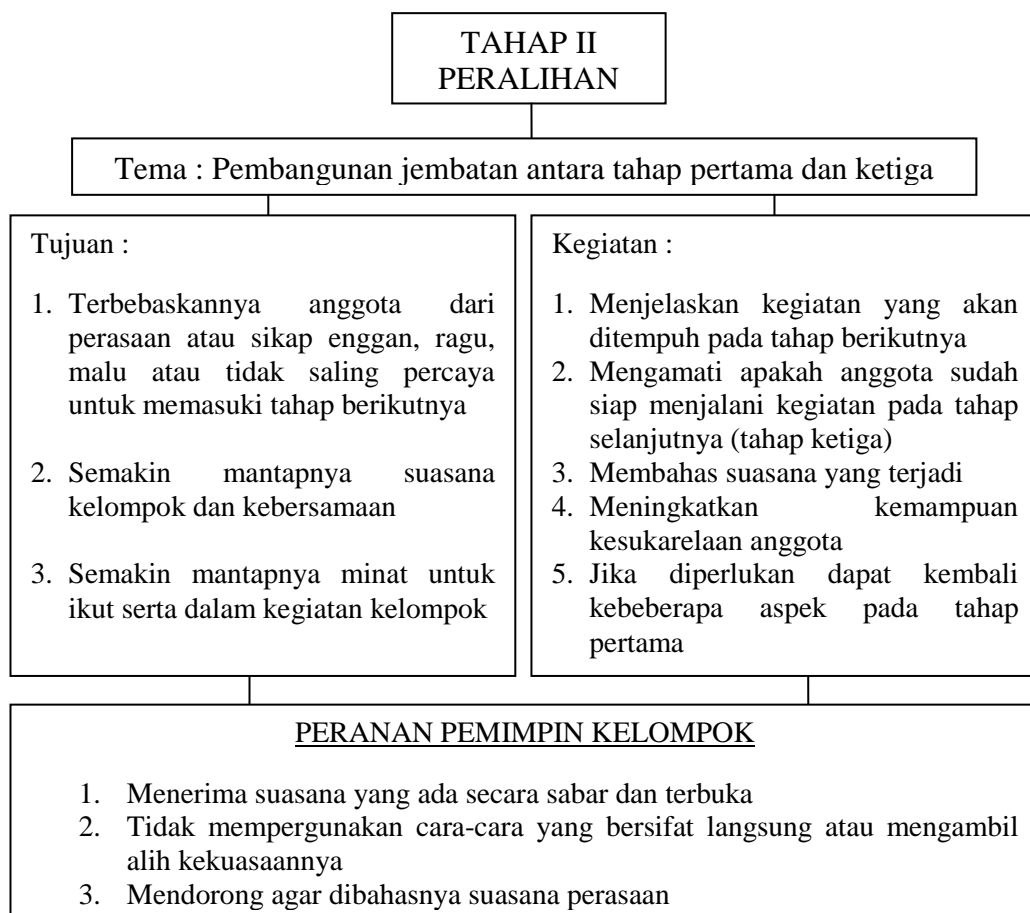
Tahap pembukaan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.



Gambar 2.1. Tahap Pembentukan

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah benar benar siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.



Gambar 2.2. Tahap Peralihan

c. Tahap Kegiatan

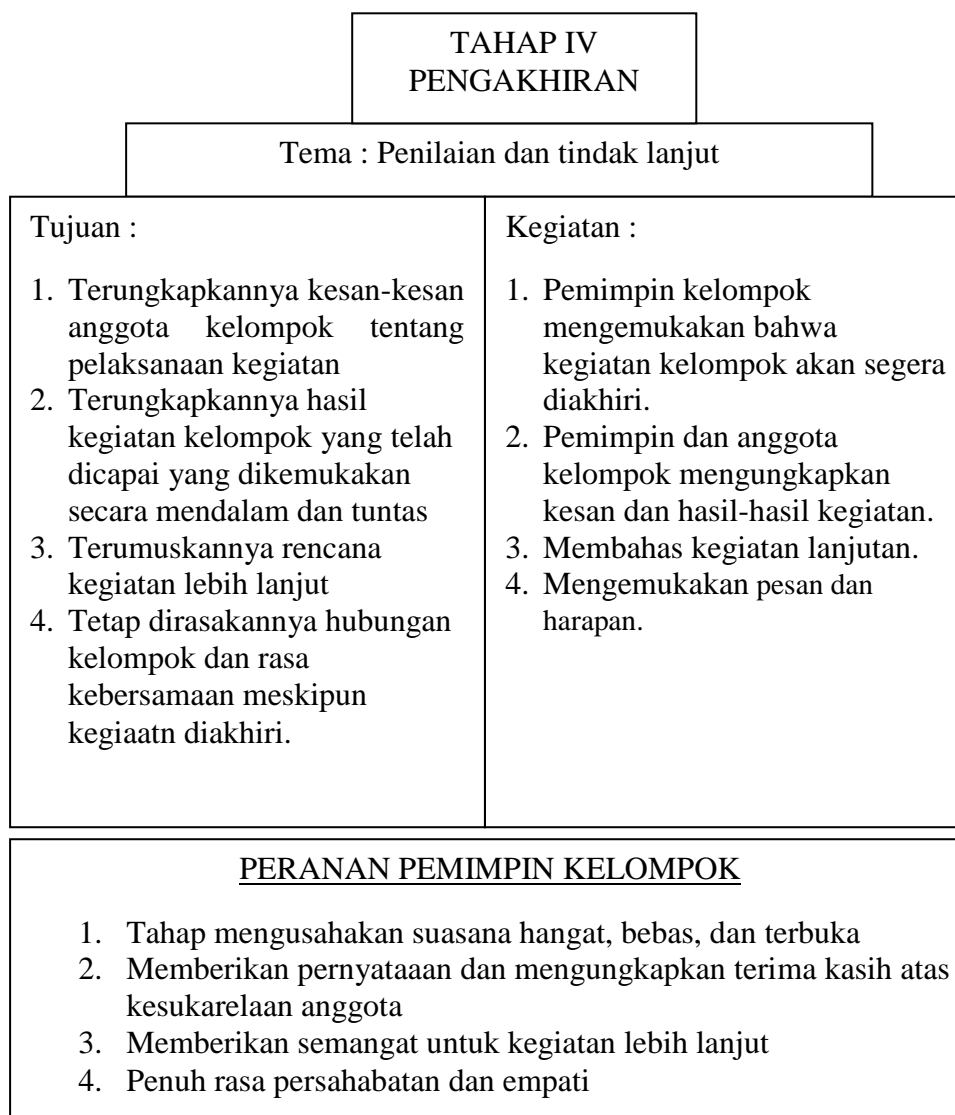
Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berlangsung dengan baik, maka tahap ketiga ini akan berhasil. Layanan bimbingan kelompok ini dijalankan dengan kegiatan “kelompok tugas”. Sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno (1995:56) bahwa kegiatan kelompok “tugas” pada umumnya membahas permasalahan atau topik-topik umum yang tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Oleh karena “kelompok tugas” tidak menekankan kegiatannya pada pemecahan masalah-masalah pribadi para anggota kelompok, maka menurut isi pembahasannya “kelompok tugas” dikategorikan kepada “bimbingan kelompok”.

TAHAP III KEGIATAN (kelompok tugas)	
Tema : Kegiatan pencapaian tujuan (penyelesaian tugas)	
Tujuan : 1. Terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas 2. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan	Kegiatan : 1. Pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik 2. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas terkait masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok 3. Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas 4. Kegiatan selingan
<u>PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK</u> 1. Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka 2. Aktif tetapi tidak banyak bicara 3. Memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati	

Gambar 2.3. Tahap Kegiatan

d. Tahap Pengakhiran

Tahap Pengakhiran merupakan tahap penghujung atau akhir dari kegiatan. Pemimpin kelompok mengingatkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri. Dalam tahap pengakhiran ini terdapat kesepakatan antara anggota kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan atau tidak, jika akan dilanjutkan kapan dan dimana tempat bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Para anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan kelompok.



Gambar 2.4. Tahap Pengakhiran

C. Keterkaitan Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Layanan Bimbingan Kelompok

Siswa di sekolah mengalami banyak permasalahan baik itu pribadi, sosial, belajar dan karir. Siswa membutuhkan banyak wawasan dalam menyikapi masalah yang ada baik itu dari pengalaman orang lain, tambahan pemikiran ataupun informasi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. Siswa SMP mulai memasuki masa puber dimana antara usia ± 11 tahun sampai ± 16 tahun. Masa puber adalah masa yang tumpang tindih dimana mencakup dalam masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa masa remaja.

Menurut Aristoteles (Ridwan,115) ia menguraikan bahwa anak yang sedang pubertas mudah marah, penuh gairah, sangat rajin, dan selalu memerlukan pengawasan karena berkembangnya dorongan-dorongan seksual.

Sikap dan perilaku negatif merupakan ciri dari bagian awal masa puber dan yang terburuk dari fase negatif ini akan berakhir bila individu secara seksual menjadi matang. Perilaku khas dari fase negatif masa puber lebih menonjol pada anak perempuan dari pada anak laki-laki.

Melihat usia pada anak SMP yang berada pada masa puber ini dengan sisi positif dan negatifnya maka saya mencoba untuk mengoptimalkan sisi positifnya dimana masa puber ini individu memiliki gairah yang tinggi dan sangat rajin, hal ini tentunya akan diarahkan pada hal yang dapat mengoptimalkan kemampuannya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:80) Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih

baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, dan juga peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa tentunya akan sangat berarti. Dari penjelasan diatas, maka bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah baik dalam bidang pribadi, social, belajar, dan karir. Di dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi pada siswa peran pemimpin dan anggota kelompok sangat penting, untuk menciptakan rasa percaya, aman, dan keterbukaan agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya dimana dinamika kelompok dapat tercipta, yang berguna dalam penyelesaian atau pemecahan masalahnya dan mengoptimalkan kemampuannya, dalam hal ini motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi dalam bimbingan kelompok